

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini balita (bawah lima tahun) sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas di masa depan memerlukan perhatian khusus. Usia di bawah lima tahun merupakan “usia emas” dalam pembentukan sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, dimana hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik karena status gizi berperan dalam menentukan sukses tidaknya upaya peningkatan sumber daya manusia. (Putri et al., 2015) Di Indonesia saat ini memiliki masalah gizi pada balita yang cenderung meningkat dan harus mendapat perhatian. Salah satunya masalah gizi kurang pada balita.

Gizi kurang merupakan suatu kondisi berat badan menurut umur (BB/U) tidak sesuai dengan usia yang seharusnya. Kondisi gizi kurang rentan terjadi pada balita usia 2- 5 tahun karena balita sudah menerapkan pola makan seperti makanan keluarga dan mulai dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi. Kekurangan gizi pada masa balita terkait dengan perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. (Diniyyah dan Nindya, 2017).

Menurut data surveilans Pemantauan Status Gizi, di Indonesia kasus gizi kurang pada balita tahun 2018 sebesar 17,7%. Secara Nasional, gizi kurang pada anak balita di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan mendekati prevalensi tinggi. (Profil Kesehatan, RI. 2018) Pada tahun 2020 Persentase Balita yang mengalami gizi buruk di Kabupaten Banyuwangi meningkat menjadi 1,2%. Keadaan ini berpengaruh pada masih tingginya angka kematian bayi. Menurut WHO lebih dari 50% kematian bayi dan anak terkait dengan gizi kurang dan gizi buruk, oleh karena itu masalah gizi perlu ditangani secara cepat dan tepat. (Dinkes banyuwangi, 2020)

Masalah gizi pada balita usia dibawah 5 tahun (balita) dapat berdampak serius secara jangka pendek maupun jangka panjang. Balita yang mengalami gizi buruk dan kurang dapat berdampak terhadap morbiditas bahkan di negara-negara berkembang kekurangan gizi merupakan salah satu faktor penyebab kematian anak. (Utami dan Mubasyiroh, 2019) Asupan zat gizi merupakan salah satu penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Asupan zat gizi dapat diperoleh dari beberapa zat gizi, diantaranya yaitu zat gizi makro seperti energi karbohidrat protein dan lemak. Zat gizi makro merupakan zat gizi yang dibutuhkan dalam jumlah besar oleh tubuh dan sebagian besar berperan dalam penyediaan energi. Tingkat konsumsi zat gizi makro dapat mempengaruhi terhadap status gizi balita. Balita dengan tingkat konsumsi energi dan protein yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan tubuh akan berbanding lurus dengan status gizi baik. (Diniyyah dan Nindya, 2017)

Melihat masalah yang terjadi pada balita yang mengalami status gizi kurang maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang pola asuh yang diterapkan oleh ibu kepada anak berkaitan dengan cara dan situasi makan, selain pola asuh makan, tingkat pengetahuan asupan makanan yang bergizi dan seimbang yang dimiliki ibu turut memengaruhi status kesehatan balita dimana secara tidak langsung akan memengaruhi status gizi balita. (Diyah et al., 2020) Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan intervensi yaitu penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada ibu mengenai asupan gizi untuk mencegah gizi kurang pada balita .

1.2 Perumusan Masalah

Apakah pelaksanaan kegiatan intervensi tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada ibu mengenai asupan gizi dapat menurunkan presentase gizi kurang pada balita di Kabupaten Banyuwangi Kelurahan penganjuran?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari kegiatan intervensi ini untuk melakukan program penyuluhan gizi yang sesuai dengan masalah kesehatan pada balita yang sedang terjadi di dalam masyarakat wilayah Kabupaten Banyuwangi, Kelurahan Penganjuran.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status gizi dalam setiap keluarga di Kelurahan Penganjuran
- b. Mengetahui perilaku dalam setiap keluarga terhadap penimbangan berat badan minimal 3 bulan sekali di Kelurahan Penganjuran.
- c. Meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya asupan makanan sehat dan seimbang pada balita.
- d. Meningkatkan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan dengan asupan gizi yang lengkap.
- e. Mengetahui perilaku dalam penerapan pola makan gizi seimbang di Kelurahan Penganjuran
- f. Melakukan rencana intervensi masalah kesehatan masyarakat berdasarkan hasil penentuan prioritas masalah.
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Penganjuran.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Kegiatan Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat di Kabupaten, Kelurahan Penganjuran tentang ilmu yang didapatkan selama kegiatan intervensi dilaksanakan

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk program gizi berikutnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta potensi diri dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat.